

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang karena memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan khususnya matematika. Matematika tidak hanya dibutuhkan sebagai alat berhitung tetapi merupakan dasar bagi semua teori yang melandasi semua bidang studi. Dengan kata lain matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran yang mutlak untuk dipelajari dan dikuasai.

Peningkatan penguasaan matematika tidak lepas dari proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, maupun kurikulum. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan penguasaan matematika adalah dengan melihat hasil belajar siswa khususnya

bidang matematika. Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa.¹ Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar yang dimaksud merupakan bahan acuan yang relevan dan petunjuk-petunjuk yang praktis sehingga dapat memperlancar pencapaian materi pada siswa. Oleh karena itu faktor intern dan faktor ekstern harus seimbang, jika faktor ekstern dapat membuat siswa antusias dalam belajar matematika maka secara langsung tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Langkah pertama agar siswa antusias dalam belajar matematika adalah dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar konvensional dalam melakukan pembelajaran matematika. Metode konvensional yang masih dipakai yaitu metode ceramah dan hafalan sehingga pembelajaran masih berpusat dari guru. Dalam pembelajaran konvensional peran guru lebih mendominasi sehingga siswa cenderung pasif untuk menggali kemampuannya. Siswa menerima begitu saja penjelasan guru tanpa tahu kegunaan materi yang diajarkan. Guru memang harus memberi informasi mengenai manfaat dari yang akan dipelajari sehingga anak tertarik untuk mempelajari. Sebagian besar siswa menganggap materi matematika sulit sehingga terkadang mereka menjadi malas untuk mempelajarinya. Oleh karena

¹ N, M, Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h 106

itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut Hudojo sudah saatnya pembelajaran konvensional ditinggalkan dan sudah saatnya juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan diri.²

Salah satu strategi yang cocok untuk meningkatkan motivasi siswa agar belajar lebih aktif adalah dengan melakukan variasi pembelajaran matematika dengan melaksanakan pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*).³ Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah metode guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.⁴ Guru berperan sebagai fasilitator, yaitu sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan. Berdasarkan fakta di lapangan, masih banyak guru matematika yang belum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini disebabkan belum ada acuan atau contoh tentang perangkat pembelajaran matematika yang sesuai dengan metode pembelajaran di luar kelas. Sehingga Guru belum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas karena

² H Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta : P2I. PTK, 1988), h 5

³ Didik S, Pambudi, *Dampak Pembelajaran Matematika di Luar Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Saintifika. P. MIPA FKIP Universitas Jember, 2001a), h 320

⁴ Niken Mutiara, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Study) di Ndayu Park pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2008/ 2009*, (Skripsi : FKIP Uneversitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h 5

belum ada contoh perangkat pembelajaran metode tersebut.⁵ Adapun alasan peneliti memilih metode tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut ini. Pertama, model pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dan sarana belajar. siswa bisa mengamati secara langsung materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya menghayalkan materi yang diterima dalam pembelajaran matematika. Kedua, mendukung siswa menjadi aktif dan kreatif, karena menghubungkan antara ide-ide abstrak dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa akan mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang mereka perlukan melalui penyelesaian permasalahan kontekstual yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, siswa akan termotivasi untuk belajar matematika, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Pembelajaran Matematika di Luar*

⁵ Didik S. Pambudi, *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kreatifitas Siswa*. (Jurnal Majalah Ilmiah Matematika dan Statistika. P. MIPA FKIP Universitas Jember, 2002), h 25

⁶ Mujib Mudzakir, *Penerapan Pembelajaran Matematika di Luar Kelas Sub Pokok Bahasan Luas Segitiga Kelas VII Semester Genap MTSN Kembang Sawit Madiun Tahun Ajaran 2007/2008*, (Skripsi : FKIP Universitas Jember, 2009)

Kelas (Outdoor mathematics) Pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi panjang dan Persegi di kelas VII SMP BILINGUAL TERPADU Krian Sidoarjo”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan pembelajaran matematika matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?
3. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?
4. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?
5. Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?

6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?
7. Bagaimana hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.
2. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.
3. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.
4. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.

5. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.
6. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.
7. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran matematika di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*) pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang dan persegi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Pembelajaran matematika di luar kelas (*Outdoor Mathematics*) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan hal yang sama yaitu mengembangkan pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor mathematics*).
3. Bagi siswa, mempunyai pengalaman belajar yang lain dari biasanya sehingga dapat menambah motivasi dan terhindar dari perasaan jenuh belajar matematika.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor Mathematics*) adalah suatu metode pengajaran dimana guru membimbing siswanya di luar kelas untuk menerapkan materi-materi matematika yang berhubungan dengan lingkungan sehari-hari, dengan tujuan untuk menghilangkan kesan negatif dan rasa bosan siswa terhadap matematika selama belajar dalam kelas .
2. Proses pengembangan perangkat pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan perangkat pembelajaran. Proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D (*Four D Model*) yang dikemukakan Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang dimodifikasi terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pengembangan perangkat dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan saja.
3. Perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika memenuhi validitas isi dan validitas konstruk yang ditentukan oleh validator.
4. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika ahli menyatakan perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.

5. Aktivitas Guru adalah segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh guru selama mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran matematika di luar kelas.
6. Aktivitas siswa didefinisikan sebagai segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika di luar kelas.
7. Respon adalah reaksi atau tanggapan yang timbul akibat adanya rangsangan yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Sehingga respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar.
8. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana siswa memperoleh hasil yang dapat diukur, seperti dalam angka rapor, atau angka dalam ijazah dari suatu interaksi tindakan belajar, data diperoleh melalui tes hasil belajar setelah berakhirnya proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimana siswa harus mencapai standar ketuntasan minimal. Standar ketuntasan minimal tersebut telah ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan prestasi siswa yang dianggap berhasil. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah mencapai skor tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

F. Batasan Penelitian

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya sebatas pada RPP, LKS dan buku siswa. Uji coba hanya terbatas di kelas VII-D SMP BILINGUAL TERPADU Krian Sidoarjo.